

**RESPON PENGGUNA JALAN TERHADAP KEBERADAAN PASAR
KAGET DI JALAN AKSES CIKEAS-CIMANGGIS**
**(RESPONSE OF ROAD USERS TO THE EXISTENCE OF SHAPED MARKETS
ON THE CIKEAS-CIMANGGIS ACCESS ROAD)**

Oleh:

Dede Mulyana¹⁾; Pamuji Widodo²⁾; Cecep Cecep³⁾

ddmcikeas2@gmail.com¹⁾; pamujiwido18@gmail.com²⁾; cecep_sidin@yahoo.co.id³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2,3)}

ABSTRAK

Pasar merupakan salah satu tempat terlaksananya transaksi antara penjual dan pembeli, baik dengan pedagang atau petani atau dengan para penjual yang berada di pasar. Di Cikeas-Cimanggis setiap hari minggu terdapat sebuah kegiatan yang rutin dilaksanakan yaitu adanya pasar kaget. Pasar kaget yaitu pasar yang ketersediaannya hanya dalam waktu-waktu tertentu saja dan lokasi keberadaannya tertentu juga yang ramai dengan para pengguna jalan. Ketersediaan pasar kaget yang terletak di akses Cikeas-Cimanggis dimana memiliki dampak langsung terhadap masyarakat sekitar dan juga bagi para pengguna jalan. Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang respon masyarakat akan keberadaan pasar kaget di sekitar para pengguna jalan. Penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif yaitu dengan melakukan survei primer berupa kuisioner, observasi, wawancara, dokumentasi, dan study pustaka. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dimana terdapat respon yang positif dan respon negatif terhadap adanya dan keberadaannya pasar kaget yang berupa antusias dari masyarakat yang membeli kebutuhan dilokasi tersebut.

Kata kunci: pasar, pasar kaget, pengguna jalan, respon

ABSTRACT

The market is one of the places where transactions are carried out between sellers and vendees, either with traders or farmers or with sellers in the market. In Cikeas-Cimanggis every Sunday there is a fray that is routinely carried out, namely the shaped market. So the shaped market is a market where its availability is only at that time and a certain place of existence is also where it is teeming with road users. The availability of the shaped market which is located in the Cikeas-Cimanggis access which has a direct leverage on the peripheral community and also for road users. The expect or purpose of this research is to find out about the response of the surrounding environment to the existence of a shaped market around road users. In this study, a qualitative method was used, define by conducting a primary survey in the form of questionnaires, observations, interviews, documentation and literature study. And the conclusion in this study is where there is a positive response and a negative response to the existence and existence of a shaped market in the form of enthusiasm from the people who buy necessities at that location.

Keywords: *market, shaped market, response, road users*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 disebutkan bahwa jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

Jalan merupakan sebuah lintasan yang direncanakannya untuk dilewati oleh kendaraan-kendaraan baik bermotor kendaraan roda dua ataupun kendaraan banyak roda ataupun untuk pejalan kaki, jalan tersebut direncanakan untuk mampu mencairkan aliran lalu lintas dengan lancar tanpa ada hambatan apapun dan mampu mendukung beberapa faktor kenyamanan konsep daripada hibriditas dengan mencampurkan beberapa aktivitas dalam satu ruang dan waktu yang sama atau bergantian diharapkan dapat meningkatkan aspek kenyamanan (Hakim, 2016).

Jalan dimana mampu memiliki komponen sebagai pelengkap agar dapat melayani setiap pengguna jalan dengan sebaik-baiknya. Namun fenomena ruang publik menjadi ruang privat sepertinya tidak bisa dihindari. Atas beberapa kasus disebabkan oleh aktivitas ekonomi, seni, dan budaya (Hantono & Ariantantrie, 2018).

Keadaan pada Jalan Akses Cikeas-Cimanggis yang biasanya hanya digunakan untuk pengguna pejalan kaki dan kendaraan roda dua ataupun roda empat dan lain sebagainya, namun

di setiap hari minggu bisa beralih fungsi sebagai tempat adanya transaksi jual beli berupa pasar kaget atau pasar dadakan. Pasar kaget atau pasar dadakan yang merupakan pasar tradisional yang ada pada saat waktu tertentu dan tempat tertentu dan jumlah penjual tertentu juga. Aktivitas yang berlangsung terjadi yaitu sebagai tempat transaksi antara penjual dan pembeli, biasanya dapat dan mampu meningkatkan kekhawatiran dan kenyamanan pengguna jalan.

Pasar merupakan tempat penjual dan pembeli bertemu kemudian barang dan jasa tersedia untuk dijual dan terjadi pemindahan milik. Pada hakekatnya adalah anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan akan produk yang ditawarkan oleh pengusaha. Dengan definisi ini, pengusaha atau penjual mempengaruhi pasar (Susanti, 2015).

Pasar dimana kegiatan penjual dan pembeli dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran untuk sementara waktu atau tetap dengan tingkat pelayanan yang terbatas. Adapun pasar tradisional dalam buku Kebudayaan Indonesia (2009) karya Rahmad Widiyanto, pasar tradisional adalah pasar yang berkembang di masyarakat dengan pedagang pribumi. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang-barang yang mereka hasilkan. Sedangkan konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan sehari-hari bisa mendapatkannya di sana.

Definisi pasar kaget tidak dapat ditemukan dalam perundangan sehingga secara implisit dapat dinyatakan bahwa pemerintah belum menganggap perlu pengawasan dan pengelolaan jenis pasar tersebut. Karena lokasi pasar kaget yang tidak permanen, dan waktu pedagang yang

berjualan tidak selama pedagang-pedagang yang lain (Hardika, 2010).

Penyebab terbentuknya shock market activity, shock market atau pasar kaget adalah sebuah pasar permanen. Atau pedagang gratis kapan saja untuk datang dan pergi. Karena tidak adanya ikatan resmi dengan pedagang pasar, kaget. Pasar kaget hanya buka pada hari-hari tertentu, seperti Minggu pagi, dan pada hari-hari tertentu pada sore hari (Tarwiyani *et al.* 2017).

Fenomena pasar kaget di setiap kota akan menguntungkan pedagang atau warga sekitar pasar. Namun tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkan oleh pasar kaget, dampak negatif yang dirasakan warga sekitar adalah gangguan lalu lintas, tempat kotor, dan becek (Tarwiyani *et al.* 2017).

Pasar kaget juga berdampak positif karena harga jualnya cenderung lebih murah daripada pasar yang dianggap permanen (Shahrier, 2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa pasar kejutan adalah tempat yang bagus untuk pedagang kecil untuk berpartisipasi dalam bisnis dan menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya, karena retribusi yang harus dibayar pedagang tidak begitu besar, mengingat pasar kaget merupakan pasar tidak tetap (Nurul, 2014).

Fenomena adanya pasar kaget ini menjadikan sebagian pengguna jalan dapat merasakan kegiatan yang sangat berbeda dimana setiap hari minggu diwaktu pagi hingga siang hari, hal ini menyebabkan berbagai faktor, yaitu kurangnya tatanan dagangan yang dipasarkan, suasana pasar yang terlalu ramai sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat melintasi jalan tersebut.

Di sini kami melakukan penelitian akan respon pengguna jalan terhadap keberadaan pasar kaget. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor terdapatnya pasar kaget dan dampak yang ditimbulkan pada lingkungan tersebut. Sehingga peneliti dapat menjelaskan pengaruh adanya pasar terhadap pengguna jalan dan lingkungan sekitar.

TUJUAN PENELITIAN

(1) Untuk mengetahui respon pengguna jalan yang melintasi pasar kaget setiap hari minggu di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis. (2) Untuk mengetahui dampak positif dan negatif keberadaan pasar kaget.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian berupa analisis deskriptif kualitatif dimana penulis melakukan pengujian sebuah teori yang menjadi sebuah data sekunder, dan menyelaraskan dengan fakta di lapangan ketika penulis melakukan observasi. Dalam melakukan metode pengumpulan data penulis melakukan survei primer berupa kuisisioner, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Metode yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui kondisi dimana Jalan Akses Cikeas-Cimanggis pada Hari Minggu pagi hingga siang hari. Penulis menggunakan sistem pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati lingkungan sekitar pasar kaget di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis untuk meneliti bagaimana respon pengguna jalan yang melintasi pasar kaget di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis pada waktu beroperasinya pasar kaget dari pagi hingga siang hari.

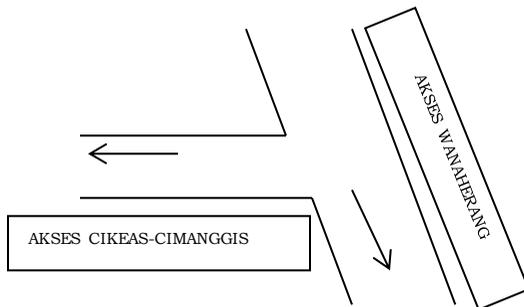
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis, Kp. Cikeas Udik, Ds. Cikeas Udik, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Jalan tersebut merupakan jalur ramai dikarenakan menjadi jalan alternatif bagi masyarakat yang hendak menuju Bekasi, Depok, dan Jakarta. Tidak jauh lokasi penelitian dengan multifungsi POLRI sehingga memang akses ini sangat ramai dilewati oleh pengendara baik roda satu ataupun roda dua ditambah lagi sebagai kegiatan masyarakat untuk oleh raga dan bersantai di pelataran Mesjid Asshidiq

untuk menikmati kuliner tradisional ataupun wisata jasmani dan rohani.

Namun jika dilihat di hari biasanya, Akses Cikeas-Cimanggis ini sangat lengang sekali, lancar tidak ada hambatan apapun dalam menuju lokasi tujuan, hanya di Hari Minggu sajalah terjadi kemacetan akibat keberadaan pasar kaget.



Gambar 1. Kawasan Pasar Kaget Minggu di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis

Berdasarkan gambar di atas, Akses Cikeas-Cimanggis ini merupakan alternatif yang sangat strategis, menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat dalam melakukan perjalanan, karena akses ini menghubungkan beberapa wilayah baik menuju Jakarta, Depok, atau Bekasi sekalipun.

Syahrier (2015), yang meneliti tanggapan masyarakat terhadap keberadaan pasar kaget di Desa Tuah Karya, Kecamatan Kota Kota Baru yang Tampan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara memperoleh dan menganalisis data secara numerik.

Metode sebagai hasil pemecahan masalah yang diteliti dengan cara mendeskripsikan keadaan suatu objek penelitian berdasarkan fakta. Dengan hasil itu kehadiran pasar kaget, membantu masyarakat sekitar, karena harga jualnya relatif murah. Sehingga memuaskan pelanggan dan masyarakat lebih dari dengan pasar besar dan toko-toko.

Faktor-faktor Pemicu Keberadaan Pasar Kaget

Dengan lokasi yang sangat strategis tersebut sehingga lokasi ini

menjadi salah satu objek pilihan masyarakat di setiap akhir pekan, untuk menjajakan baik menjual aneka kuliner, menjual pakaian, perabot rumah tangga, dan lain sebagainya. Begitupula dengan masyarakat yang ingin mencuci mata ataupun berbelanja di pasar kaget minggu dengan harga yang sangat terjangkau bisa dengan mudah mengunjunginya. Beberapa faktor lain yang menjadi pemicu keberadaan pasar kaget yaitu: (1) lokasi yang strategis, dimana lokasi pasar kaget minggu ini berada di kawasan yang ramai dilalui oleh pengendara roda satu atau roda dua yang hendak menuju Jakarta, Depok, dan Bekasi, sehingga memungkinkan lokasi tersebut menjadi salah satu pilihan pengguna jalan untuk menempuh lokasi tujuan.

(2) Adanya area terbuka yang mudah sekali diakses oleh masyarakat, karena di tempat akses ini terdapat Mesjid Jami' Ashidiq yang menjadi pilihan masyarakat baik untuk beribadah ataupun untuk berwisata kuliner. Terdapat halaman parkir yang luas, sehingga masyarakat mampu menikmati indahnya pemandangan Mesjid yang mirip seperti di Taj Mahal, dan terkadang menjadi swafoto bersama keluarga.

(3) Peluang bagi kebutuhan masyarakat dalam kemampuan menjual kebutuhan baik sandang, pangan ataupun papan. Masyarakat tani bersyukur dengan adanya pasar kaget karena mampu menjual hasil perkebunan seperti halnya buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain sebagainya.

(4) Masyarakat mampu membeli kebutuhan pokok dengan harga yang relatif lebih murah dan lebih terjangkau, baik dari sisi kualitas ataupun kuantitasnya.

Respon Pengguna Jalan Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Cikeas-Cimanggis

Keberadaan pasar kaget Cikeas-Cimanggis memiliki beberapa aspek respon dari masyarakat, khususnya para pengguna jalan, seperti pada

penelitian ini penulis mencoba melakukan penyebaran dengan menggunakan kuisioner dimana sebanyak 57 responden menjawab dengan beraneka ragam, gambarnya seperti berikut ini.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa, responden yang melintasi pasar kaget setiap Hari Minggu di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis dimana sebanyak 64,9% respon pengguna jalan merasa biasa-biasa saja, artinya dengan jumlah responden yang menyatakan bahwa keberadaan pasar kaget yang berada di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis itu tidak menjadi permasalahan utama karena masyarakat sendiri yang melintasi akses tersebut menyatakan biasa-biasa saja dan 14% responden pengguna jalan merasa tidak terganggu, jika kita kalkulasikan antara pengguna jalan yang merasa biasa-biasa saja dengan pengguna jalan yang merasa mereka tidak terganggu itu jika penulis genapkan dan simpulkan mencapai hampir 80%. Namun tidak bisa dipungkiri pula ada sebagian masyarakat yang melintasi akses tersebut sebanyak 15,8% respon pengguna jalan merasa terganggu dan 5,3% respon pengguna jalan merasa sangat terganggu ini artinya bahwa hampir kurang lebih jika kita bulatkan sebanyak 20% masyarakat terganggu ketika melintasi Akses Cikeas-Cimanggis pada saat berlangsungnya pasar kaget.

Terdapatnya Fenomena Pasar Kaget memiliki dua sisi yang berbeda dalam pandangan masyarakat yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya yaitu masyarakat yang melewati Akses Cikeas-Cimanggis selama pasar kaget berlangsung mampu dengan mudah mendapatkan berbagai aneka kebutuhan baik kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder. Sisi negatifnya beberapa masyarakat yang melintasi Akses Cikeas-Cimanggis merasa terganggu dan sangat terganggu, dikarenakan perjalanan terhambat akibat kemacetan yang terjadi.

Dampak Adanya Pasar Kaget

Adanya pasar kaget di Akses Cikeas-Cimanggis memiliki dampak terhadap lingkungan baik dampak positif ataupun dampak yang negatif. Adapun dampak positif yang terjadi: (1) pencapaian yang mudah bagi masyarakat atau pengguna jalan dalam membeli kebutuhan pangan.

Sebelum mencapai tujuan pengguna jalan bisa sekaligus berbelanja di pasar kaget Akses Cikeas-Cimanggis dalam memenuhi kebutuhan baik yang bersifat primer ataupun yang bersifat sekunder, masyarakat sangat diberikan kemudahan dengan adanya pasar kaget dalam mendapatkan beberapa kebutuhan tersebut.

(2) Terciptanya kegiatan sosial bagi pengguna jalan dan pembeli lainnya. Karena adanya tempat ruang terbuka untuk rekreasi sehingga terbentuk kegiatan sosial lainnya dan memicu ruang-ruang yang dibutuhkan bagi para pengguna jalan di sekitar lokasi. Ruang terbuka yang berada dilokasi

Adapun dampak negatif, yaitu (1) menyebabkan kemacetan. Dengan adanya pasar kaget yang begitu banyak di kawasan Akses Cikeas Cimanggis mampu menyebabkan kemacetan bagi pengguna jalan

(2) Meningkatkan kebisingan akibat banyaknya kendaraan yang menimbulkan kemacetan dan tidak jarang pengguna jalan membunyikan suara klakson dari kendaraanya. (3) Lingkungan yang kumuh, diakibatkan karena tidak tertata dengan baiknya pasar kaget.

KESIMPULAN

Simpulan

Respon pengguna jalan yang melintasi Akses Cikeas-Cimanggis pada saat terdapatnya pasar kaget, memiliki berbagai respon. Ada yang merespon positif adapula yang merespon negatif. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa atau sebagian yang merasa diuntungkan dengan adanya pasar kaget tersebut dan adapula sebagian yang tidak merasakan keuntungan

dengan adanya pasar kaget. Memang, setiap sesuatu akan memiliki dua sisi baik sisi positif maupun sisi negatif tergantung siapa yang menilainya.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas penulis menyampaikan saran, bahwasanya penelitian tentang respon pengguna jalan terhadap keberadaan pasar kaget di Jalan Akses Cikeas-Cimanggis belumlah sempurna, semoga ke depannya mampu disempurnakan baik oleh penulis ataupun oleh penulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hantono, D., & Ariantantrie, N. (2018). Kajian Ruang Publik dan Isu yang Berkembang di dalamnya. *Vitruvian*, 8(1), 43-48. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.005>
- Hardika, W. (2010). Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nurul, D. (2014). Dampak Keberadaan Pasar Kaget terhadap Perubahan Kehidupan Sosial - Ekonomi Masyarakat Desa. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Syahrier, F., & Indrawati. (2015). Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1).
- Susanti, M. (2015). Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil di Jatibarang. *Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Tarwiyani, T., Arnesih, Hutagaol, N. M. (2017). Fenomena Pasar Kaget di Kota Batam Tahun 1980-2015 (Sebuah Tinjauan Historis). *Dimensi*, 6(1), 48-62.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.